



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
*Journal of Environmental Education and Sustainable
Development*

Volume 21 - Nomor 2, 2020

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

Persepsi Mahasiswa UIN Walisongo terhadap Program Diet Plastik Sebagai Upaya Penyelamatan Ekosistem Laut

Shoimatul Jahra¹, Mukarromah Norjannah², Ahmad fauzan Hidayatullah³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Coressponding author email: Shoimatulzahra@gmail.com

Artikel info

Received : 12th August 2020

Revised : 19th September 2020

Accepted : 28 September 2020

Kata kunci:

Persepsi, Diet Plastik, Ekosistem
Laut

Keywords:

Perception, Plastic Diet, Marine
Ecosystems

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai Negara terbesar di dunia yang menyumbang sampah ke laut. Sampah plastik tersebut merupakan salah satu pencemar terbesar di laut yang dapat menjadi ancaman serius bagi ekosistem laut. Salah satu penanganan yang tepat adalah dengan diet kantong plastic. Hal tersebut tentunya memunculkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo Semarang terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan instrument pengumpulan data berupa kuesioner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 193 sampel yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut sangat positif dan mendukung adanya gerakan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan plastik dan bahayanya, dampak plastik bagi ekosistem laut dan tentang program diet plastik.

ABSTRACT

The results show that Indonesia is in the second position as the largest country in the world that contributes waste to the sea. This plastic waste is one of the biggest polluters in the sea which can be a serious threat to marine ecosystems. One of the right treatments is the plastic bag diet. This certainly raises various perceptions among the community as an effort to save the environment. This study aims to determine the perceptions of UIN Walisongo Semarang students on the plastic diet program as an effort to save marine ecosystems. This study used a qualitative descriptive research method, with a data collection instrument in the form of a questionnaire. Based on the research that has been done, the 193 samples obtained indicate that the perception of UIN Walisongo students towards the plastic diet as an effort to save marine ecosystems is very positive and supports this movement. This is evidenced by the knowledge of students about the use of plastics and its dangers, the impact of plastic on marine ecosystems and about the plastic diet program.

<https://doi.org/10.21009/PLPB.212.04>



How to Cite: Jahra, S., Norjannah, M., & Hidayatullah A. F. (2020). Persepsi Mahasiswa UIN Walisongo terhadap Program Diet Plastik Sebagai Upaya Penyelamatan Ekosistem Laut. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(02), 51-57. doi: <https://doi.org/10.21009/PLPB.212.04>

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik di Indonesia semakin kompleks ketika sampah plastik sudah menyentuh air, laut dan samudera. Indonesia merasakan pukulan telak ketika penelitian berjudul *Platic Waste Inputs from Land into the Ocean* oleh Jenna R. Jambeck (2015), menyatakan bahwa tahun 2015 Indonesia memiliki potensi sampah plastik yang ada di lautan mencapai 187,2 juta ton/tahun. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai peringkat kedua Negara terbesar di dunia yang menyumbang sampah ke laut.

Sampah plastik laut adalah salah satu pencemar laut yang dapat menjadi ancaman serius bagi kehidupan ekosistem laut. Sampah plastik laut ini merupakan substansi padat berbahan dasar bahan kimia berbahaya yang dibuang atau ditinggalkan di dalam lingkungan laut (Tahir, 2015). Sampah plastik laut ini, sebagian besar merupakan hasil dari aktivitas antropogenik (manusia), dimana pada kenyataannya rata-rata 20% sampah plastik manusia yang membuangnya di daratan akan berakhir di perairan, baik itu sungai maupun lautan. Namun angka 20% ini tidak bisa disepelekan karena Indonesia adalah negara perairan yang jumlah sungai, danau, laut dan samudernya jauh lebih besar dibanding negara-negara lain di dunia, sehingga tidak menutup kemungkinan angka 20% itu meningkat pesat (Puteri dkk, 2018).

Plastik merupakan salah satu kebutuhan paling penting, praktis, dan populer yang dapat memenuhi kebutuhan manusia di dunia. Manusia memang menjadi penyumbang sampah dengan jumlah besar melalui penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas kesehariannya, ditambah lagi sampah plastik ini biasanya langsung dibuang. Sampah plastik yang tidak mudah terurai ini menjadi salah satu faktor pencemaran lingkungan. Dalam waktu 50 tahun ke belakang penggunaan plastik telah meningkat 20 kali lipat dan bahkan diprediksi akan meningkat sebanyak dua kali lipat dalam 20 tahun ke depan (Ivan,2016). Laporan dari *World Economic Forum* yang berjudul "*The New Plastiks Economy: Rethinking the future of plastiks*" mengatakan bahwa rasio perbandingan antara plastik dan ikan akan mencapai 1:1 pada tahun 2050. Tidak menutup kemungkinan Indonesia menggeser posisi Cina sebagai Negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, jika Indonesia tidak progresif dan komprehensif dalam menangani permasalahan ini (WEF,2016).

Berdasarkan hasil penelitian selama beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa pencemaran laut oleh sampah plastik dapat menyebabkan biota laut terkena dampak negatif seperti salah konsumsi, lilitan, dan tersangkut/terjerat. Plastik yang masuk ke ekosistem laut mengalami degradasi baik secara oksidasi termal dengan radiasi ultraviolet, dan degradasi secara mekanik sehingga ukurannya akan semakin kecil. Semakin kecil ukuran dari plastik akan meningkatkan kemungkinan bioavailabilitas plastik pada organisme laut (Cordova, 2017).

Untuk itu perlu dilakukan penanganan yang tepat meangani permasalahan sampah plastik. Selama ini, Konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) merupakan penanganan sampah plastik yang banyak diterapkan dan daur ulang sampah plastik dijadikan bahan bakar minyak adalah alternatif lainnya yang sudah banyak diteliti. Namun diperlukan juga strategi yang dekat kepada masyarakat dalam upaya menyelesaikan masalah sampah plastik.

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) merupakan organisasi nasional yang berfokus untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya penggunaan kantong plastik. Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik bersama lembaga penggiat isu lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara individu maupun lembaga serta menyatukan dampak dari kampanye yang dilakukan. Salah satu program masih aktif dijalankan oleh GIDKP yaitu Kampanye Rampok Plastik, dimana kampanye ini bertujuan membentuk awareness namun tidak melakukan sounding kegiatan di media sosial dengan pertimbangan untuk menghindari masyarakat yang mendatangi kampanye hanya untuk mendapatkan tas gratis bukan untuk mendengarkan pesan kampanyenya. Kampanye Rampok Plastik sendiri merupakan kegiatan menukar kantong plastik yang digunakan oleh masyarakat dengan tas belanja disertai dengan edukasi bahaya penggunaan kantong plastik (Setiawan, dan Dini, 2018).

Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik ini tentunya memunculkan berbagai persepsi dikalangan masyarakat sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Adapun pengertian persepsi menurut Sutisna dalam Bilson Simamora (2001: 62) merupakan suatu proses stimulus diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan menjadi perilaku manusia. Sedangkan persepsi menurut Kotler (2009: 164) adalah proses dari seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti. Sehingga persepsi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses, dimana seorang individu menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimuli yang ditangkap ke dalam suatu gambaran nyata secara menyeluruh yang tentunya persepsi setiap individu berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek produk atau jasa.

Beredarnya pemberitaan-pemberitaan mengenai dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan terutama ekosistem laut, menjadikan penelitian ini penting dalam melihat kesadaran mahasiswa mengenai isu-isu ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa terkait masalah lingkungan dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan, terutama lingkungan laut. Selain itu juga untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut.

METODE

Penelitian sendiri membutuhkan sebuah metode yang berguna untuk membantu dan menjalankan penelitian agar lebih sistematis. Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti contohnya tindakan, perilaku, motivasi, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa (Meleong, 2005). Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan susunan daftar pertanyaan untuk mendapatkan tanggapan dari respon terkait topik yang diinginkan oleh peneliti (Riduwan, 2015). Tujuan penyebaran kuesioner ini yaitu untuk mengetahui persepsi Mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Penyebaran kuesioner menggunakan metode *probability sampling*, yaitu peneliti menggunakan sampel secara acak dimana anggota populasi akan memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan populasi yang

terdiri dari semua Mahasiswa aktif UIN Walisongo mulai angkatan 2016 sampai angkatan 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang. Sampel yang telah diperoleh yaitu sebanyak 193 responden. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 57% berasal dari fakultas Sains dan Teknologi (FST), 19% berasal dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 9% berasal dari fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 5% berasal dari fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM), fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), kemudian 4% berasal dari fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), dan 1% berasal dari fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP).

Peneliti telah melakukan survey melalui penyebaran kuisioner guna mengetahui persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap program diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut. Berdasarkan hasil survey yang telah dibagikan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Persepsi tentang penggunaan plastik dan bahayanya

Berdasarkan kuisioner yang telah diperoleh, diketahui bahwa, untuk pertanyaan mengenai responden masih menggunakan plastik mayoritas menjawab “ya” (sebanyak 92,8%) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Walisongo masih menggunakan plastik. Untuk pertanyaan yang menyatakan bahwa responden mengetahui bahaya sampah plastik bagi lingkungan menunjukkan sebanyak 97,4% responden menjawab “ya” yang berarti responden mengetahui bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Kemudian untuk pertanyaan mengenai responden mengetahui apakah kantong plastik itu sulit terurai menyatakan bahwa sebanyak 97,9% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa responden mengetahui kalau sampah plastik itu sulit terurai. Selanjutnya untuk pertanyaan yang menyatakan responden mengetahui kalau sampah plastik akan berakhir dilaut, sebanyak 78,4% menjawab “ya” yang berarti mereka mengetahui kalau sampah plastik itu nantinya akan berakhir dilaut. Pertanyaan mengenai responden mengetahui sampah plastik dapat merusak ekosistem laut menunjukkan bahwa sebanyak 98,5% responden menjawab “ya” yang berarti responden mengetahui bahwa plastik itu dapat merusak ekosistem laut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa tentang pengetahuan penggunaan plastik dan bahayanya menunjukkan persepsi yang baik. Meskipun sebagian besar mahasiswa masih menggunakan plastik sekali pakai dalam kesehariannya, tetapi mahasiswa juga mengetahui bahaya plastik terutama bagi ekosistem laut. Karena plastik diketahui terbuat dari bahan kimia yang didapat dari penyulingan gas dan minyak yang hasilnya disebut *ethylene*. Seperti kita ketahui bersama bahwa bahan-bahan seperti minyak, gas dan batu bara mentah merupakan sumber daya alam yang melimpah namun tidak dapat diperbarui. Oleh karena itu, semakin banyak produk berbahan plastik makan akan mempercepat penghabisan sumber daya alam tersebut. Bahan-bahan tersebut juga merupakan penyebab sulitnya plastik diuraikan.

2. Persepsi tentang ekosistem laut

Berdasarkan kuisioner yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Walisongo menjawab “ya” sebanyak 75,2% yang menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang ekosistem laut. Untuk pertanyaan yang menyatakan bahwa responden mengetahui bahwa saat ini ekosistem laut sudah banyak yang tercemar akibat sampah plastik, sebanyak 96,4% responden menjawab “ya” yang menunjukkan responden telah mengetahui bahwa ekosistem laut saat ini telah banyak yang tercemar. Selanjutnya pada pertanyaan hewan laut mungkin saja akan mengonsumsi sampah plastik yang mencemari lautan, sebanyak 95,4% responden menjawab “ya”, berarti bahwasanya responden mengetahui akan hal tersebut. Pertanyaan berikutnya yaitu responden mengetahui bahaya ketika hewan tersebut dikonsumsi, berdasarkan pertanyaan tersebut sebanyak 87,6% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui tentang ekosistem laut dan dampak sampah plastik bagi ekosistem laut. Sampah plastik dapat memiliki dampak ekologi dan ekonomi yang luas di perairan tawar dan lingkungan laut. Dampak negatif langsung dari perkembangan jumlah plastik yang sangat banyak pada organisme laut, seperti terjerat oleh plastik dan membuat penyumbatan pada saluran pencernaan (Gregory, 2009). Sekitar 370 spesies hewan laut telah ditemukan terjerat dalam atau telah menelan sampah laut di seluruh dunia (CBD, 2012; Galgani et al., 2013).

3. Persepsi tentang diet plastik

Berdasarkan kuisioner yang diperoleh dapat diuraikan bahwa untuk pertanyaan apa yang anda ketahui tentang diet plastik, menunjukkan bahwa sebagian responden telah mengetahui apa itu diet plastik yang mana merupakan suatu upaya untuk mengurangi penggunaan barang yang berbahan plastik. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya menunjukkan bahwa 100% responden telah menyetujui mengenai adanya diet kantong plastik dengan menjawab “ya” pada angket yang di bagikan, responden juga menilai bahwa diet plastik adalah suatu hal yang bagus sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran yang terjadi di ekosistem laut saat ini. Untuk pertanyaan selanjutnya, responden telah mengetahui bahwa di Indonesia telah ada Gerakan diet kantong plastik yang dibuktikan dengan sebanyak 79,9% responden menjawab “ya”. Mayoritas responden juga menyetujui mengenai adanya Gerakan diet kantong plastik tersebut yang mana sebanyak 99% responden menjawab “ya”, dan mereka beranggapan bahwa hal tersebut adalah hal yang positif dan dengan harapan semua orang menyadari akan pentingnya Gerakan tersebut sehingga tidak hanya anggota Gerakan tersebut yang menjalankannya, tapi semua pihak juga harus ikut berpartisipasi. Sebanyak 99,5% responden menjawab “ya” yang menunjukkan bahwa mereka juga akan ikut berpartisipasi mengenai hal tersebut dengan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Responden juga akan meminimalisir dalam menggunakan untuk mengurangi penggunaan plastik, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 98,5% responden menjawab “iya”. Kemudian untuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari 193 sampel yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa UIN Walisongo terhadap diet plastik sebagai upaya penyelamatan ekosistem laut sangat positif dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cordova, M Reza. 2017. Pencemaran Plastik Di Laut. *Oseana*, Volume XLII, Nomor 3 Tahun 2017: 21 – 30.
- Galgani, F., dkk. 2013. Marine Litter Within The European Marine Strategy Framework Directive. *ICES Journal of Marine Science* 70 (6): 1055–1064.
- Gregory, M.R. 2009. Environmental Implications of Plastic Debris In Marine Settings- Entanglement, Ingestion, Smothering, Hangers-On, Hitch-Hiking And Alien Invasions. *Philos. Trans. Roy. Soc. B: Biol. Sci.* 364 (1526): 2013–2025.
- Ivan, P. 2016. “Sampah plastik diprediksi penuh lautan pada 2050”, <https://beritagar.id/artikel/sains-teknologi/sampah-plastik-diprediksi-penuhi-lautan-pada-2050>. Diakses tanggal 4 Mei 2020.
- Jambeck, J. R., et.al. 2015. “Plastic waste inputs from land into the ocean”. *Science*, 347.
- Keraf, A S.2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Kotler, Philip dan Kevin L.K. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puteri, Irawati dkk. 2018. Penerapan Plastic deposit refund system sebagai instrumen Penanggulangan Pencemaran limbah Plastik di wilayah Perairan Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan*, Vol. 4 Issue 2.
- Riduwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Budi & Dini Salmiyah Fithrah. 2018. Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, hlm 102-117.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tahir, A. 2015. *Anthropogenic Debris in Seafood*. Universitas Hasanuddin: Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Twitter resmi Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. (2016). *Tentang Kami*. Diakses dari:
<http://dietkantongplastik.info/tentang-kami/> tanggal 5 Mei 2020.

World Economic Forum. 2016. “The New Plastics Economy: Rethinking the future of plastics”,
World Economic Forum